

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lagu memiliki arti ragam suara yang berirama (Moeliono, 2003). Lagu adalah sebuah karya seni yang berhubungan yaitu seni bahasa dengan seni suara. Lagu juga disebut sebagai salah satu cara untuk menjalankan kegiatan komunikasi dengan media suara guna menyampaikan pesan dengan cara yang sedikit berbeda. Para musisi menggunakan media lagu untuk menjelaskan maupun mengungkapkan pengalaman yang ia miliki kepada orang lain, karena terciptanya lagu disebabkan oleh adanya pesan atau informasi yang ingin disebarluaskan oleh pemusik.

Selain digunakan untuk berbagi pengalaman, para musisi juga sering menggunakan lagu sebagai media untuk mengajak para audiens memiliki rasa simpati kepada kenyataan yang sering terjadi di dalam kehidupan. Sehingga lagu dapat pula dijadikan sebagai inspirasi oleh orang-orang yang menikmatinya, karena dalam lagu tersebut dapat memancing seseorang untuk bergerak, melakukan tindakan, bahkan mengubah cara hidup seseorang. Hal paling penting dalam sebuah lagu adalah makna lirik dari lagu tersebut, karena melalui lirik tersebut lah para musisi menunjukkan pesan yang ingin ia sampaikan. Menurut Larousse, lirik adalah ungkapan perasaan pribadi dari diri musisi yang mengarang lagu tersebut (Astuti, 2017).

Lagu juga dapat dijadikan media oleh para musisi untuk menyampaikan kritik sosial melalui lirik dan nada yang diciptakan. Kritik yang ingin disampaikan oleh para musisi dapat dijadikan sebuah alat untuk menjaga dan memelihara sistem sosial. Sebuah kritikan, sindiran, ataupun masukan atau sesuatu yang berbeda dari nilai-nilai yang terdapat pada kehidupan sosial dapat disebut sebagai kritik sosial (Djohan, 2006). Oleh sebab itu, maka saat ini sudah tidak asing lagi jika banyak lagu yang bertemakan kritik sosial. Sebagai fungsi dalam komunikasi massa, musik dapat dijadikan saran dalam menyuarakan kritik sosial (Vera, 2014).

Musisi di Indonesia yang sering menggunakan tema kritik sosial di dalam lagunya adalah Iwan Fals, Slank, Bimbo, Supermen Is Dead, Fourtwny, Enau, dan masih banyak lagi musisi yang menciptakan lagu tentang kritik sosial. Bahkan dari banyaknya musisi di Indonesia yang menciptakan lagu dengan tema kritik sosial, beberapa dari mereka pernah dicekal oleh pemerintah. Salah satu musisi di Indonesia yang pernah dicekal oleh pemerintah adalah Slank. Dikutip dari laman *voi.id* yang diakses pada 2023, Slank pernah digugat oleh DPR RI karena merasa tersinggung dengan lagu ciptaannya yang berjudul "Gossip Jalanan". Sebab dalam lagu tersebut berisikan tentang sindiran kepada sikap buruk yang dilakukan oleh para pejabat negara, termasuk juga para wakil rakyat yang melakukan korupsi. Akibat adanya perselisihan yang terjadi antara Slank dan DPR, izin mengisi yang dibutuhkan oleh Slank selalu dipersulit (Tifada, 2023).

Enau, salah satu musisi di Indonesia yang memiliki cara unik dalam membawakan sebuah lagu dengan lirik yang penuh makna. Enau adalah nama panggung dari seorang musisi yang memiliki nama asli Putra Permana, dia juga memiliki hubungan darah dengan penyanyi terkenal yaitu Ari Lesmana sebagai kakak kandungnya. Ari Lesmana merupakan vokalis dari band Fourtwny yang terkenal dengan lagu *Zona Nyaman* dan *Fana Merah Jambu*. Baik Putra Permana maupun Ari Lesmana memiliki kesamaan dalam aliran musik yaitu Indie. Putra Permana atau Enau memilih untuk turun ke dalam dunia musik tidak beralasan karena mengikuti jejak kakaknya, tetapi karena keputusan pribadinya yang ingin menghasilkan uang melalui karya musik yang ia luncurkan (Sari, 2022).

Enau memberikan fokus tema musiknya berdasarkan dengan kenyataan sosial yang ada di sekitarnya. Lirik dari lagu yang ia ciptakan berisikan pesan yang mudah diterima dan dipahami oleh berbagai kalangan audiens. Lirik lirik lagu Enau mendapatkan inspirasi dari keadaan sekitarnya seperti keadaan pertemanannya, hingga masalah sosial yang ia hadapi. Enau cenderung menulis lagu dengan tema kritik sosial meskipun saat ini lebih banyak musisi yang menggunakan tema kisah cinta sebagai lagu andalan mereka (Sari, 2022).

Adapun *single* pertama yang dikeluarkan oleh Enau berjudul “Keringatku” yang dirilis pada tahun 2018. Hasil karya ini menunjukkan bagaimana perjuangan yang Enau lakukan saat mendalami karir di industri musik Indonesia. Setelah mengeluarkan *single* pertama untuk album 337, ada beberapa lagu lain dalam album tersebut seperti Negara Lucu, Pemanasan, Tanpa Koma, Krisis Solusi, dan Horizontal. Selesai dengan album 337, Enau kembali merilis album pada tahun 2021 yang berisikan lagu dengan judul Paket, Sayang Sayangan, Mole, Pertanyaan Tahunan, Untuk yang Punya Pasangan aja, Tentang Cuan.

Enau juga memiliki kanal Youtube sejak 11 April 2018 dengan jumlah subscriber saat ini mencapai 242ribu, dengan jumlah views mencapai 65,276,662. Sejak awal memiliki kanal Youtube, Enau langsung mengunggah lagu Keringatku yang sudah ditonton sebanyak 480,251 kali. Dalam kanal Youtubanya, jumlah ditonton terbanyak ada dalam lagu Negara Lucu yang ia unggah pada 26 Juli 2018. Hingga saat ini jumlah ditonton lagu tersebut mencapai 49,847,229 kali. Selain 2 lagu tersebut masih ada banyak lagu lainnya yang sudah diunggah oleh Enau seperti Krisis Solusi dan Horizontal pada 1 Desember 2018.

Peneliti memilih lagu dari Enau untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena lagu yang diciptakan oleh Enau menunjukkan adanya realitas sosial yang terjadi di sekitar lingkungan Enau. Lagu karya Enau yang paling populer adalah lagu yang berjudul *Negara Lucu*. *Negara Lucu* adalah lagu yang digunakan oleh Enau untuk menyampaikan kritik tentang kondisi masyarakat Indonesia yang dianggap “lucu” oleh Enau, seperti orang-orang yang banyak bergaya namun keadaan aslinya tidak mampu berbuat apa-apa. Lagu *Negara Lucu* bahkan terlihat seperti sindiran kepada orang-orang yang tidak mau bergerak/berusaha namun memiliki keinginan yang banyak. Lagu dari Enau yang memiliki tema kritik sosial lainnya adalah *Horizontal*. Berbeda dengan lagu *Negara Lucu* yang menceritakan tentang kondisi masyarakat yang “lucu”, lagu *Horizontal* menceritakan tentang kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang tergerus oleh adanya perkembangan teknologi digital khususnya yang disebabkan oleh *smartphone*.

Sebelum terpengaruh oleh *smartphone*, masyarakat Indonesia pernah dipengaruhi juga oleh teknologi yang lain seperti televisi. Hal tersebut dijelaskan pada lagu berjudul “Mars Penyembah Berhala” karya grup musik bernama Melancholic Bitch. Melalui cara penulisan liriknya yang satir, grup musik asal Yogyakarta tersebut ingin menjelaskan bahwa televisi seakan-akan mempengaruhi kehidupan masyarakat serta mengontrol tindakan yang akan dilakukan oleh masyarakat (Wiradiputra, 2018). Berbeda dengan lagu “Mars Penyembah Berhala”, lagu “Horizontal” terkesan menyindir masyarakat sekarang yang lebih fokus terhadap dunia maya. Dengan hal tersebut, masyarakat menjadi seperti mengabaikan dengan kehidupan nyata mereka, masyarakat cenderung memilih berkomunikasi melalui *smartphone* mereka bahkan ketika mereka sedang berdekatan.

Menariknya, dalam lagu *Horizontal* tersebut mengandung lirik yang memiliki makna tersirat dan menggunakan istilah asing seperti generasi horizontal. Konsep generasi horizontal tersebut memiliki banyak makna karena tidak ada makna yang pasti dari istilah generasi horizontal, sehingga lagu tersebut memunculkan ambiguitas bagi pendengarnya. Berbeda dengan lagu lain yang dalam penyampaiannya menggunakan bahasa lugas, pada lagu *Horizontal* ini banyak menggunakan kiasan untuk menjelaskan kritik sosial terhadap perilaku masyarakat zaman sekarang.

Berdasarkan ambiguitas tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai **Makna Generasi Horizontal dalam Lagu “Horizontal” Karya Enau**, dengan memperhatikan penanda dan petanda sekaligus fakta sosial yang disampaikan dalam teks lirik lagu tersebut serta menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan generasi horizontal dalam lagu Horizontal karya Enau?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis teks yang ada dalam lirik lagu Horizontal karya Enau dengan memperhatikan penanda dan petanda, sekaligus melihat fakta sosial yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan "Makna Generasi Horizontal dalam Lagu "Horizontal" Karya Enau".

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

- 1) **Manfaat Teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini dapat dikembangkan kembali sesuai dengan kemajuan jaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi Ilmu Komunikasi mengenai gambaran kritik sosial yang ada dalam sebuah lirik lagu yang dianalisis menggunakan metode analisis semiotika.
- 2) **Manfaat Praktis**, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran kepada para penggemar lagu indie tentang kritik sosial yang ada dalam lirik lagu Horizontal karya Enau. Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Amikom Yogyakarta. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para musisi supaya semakin

kreatif dan penuh ide dalam menciptakan lagu yang berisikan banyak makna.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini mengikuti pedoman penulisan skripsi yang telah diterbitkan oleh prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta, adapun sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Bab I yakni Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Kedua, Bab II yakni Tinjauan Pustaka, terdiri dari definisi konseptual, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Ketiga, Bab III yakni Metodologi Penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa poin yakni jenis penelitian, metode yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

Selanjutnya Bab IV, yakni hasil wawancara dan Pembahasan, pada bab ini peneliti menguraikan hasil temuan data dan selanjutnya dianalisa dalam bentuk deskripsi. Adapun hasil temuan data tersebut dikaitkan dengan teori.

Terakhir adalah Bab V yakni Penutup, pada bab ini peneliti menguraikan hasil kesimpulan dari penelitian. Selain itu, pada bab ini juga memaparkan beberapa saran.